

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Untuk memberi gambaran umum lokasi dan objek penelitian ini berikut di diskripsikan hal-hal terkait dengan hal tersebut :

1. Kelembagaan

a. Profil dan Sejarah SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak

SMK Miftahul Ulum *Boarding School* berada di Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. SMK Miftahul Ulum *Boarding School* merupakan sekolah dengan basis pesantren, sekolah tersebut dengan kata lain disebut sebagai suatu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan setara dengan SLTA sementara naungan yang membawanya adalah pondok pesantren dari Miftahul Ulum.

Tepatnya pada masa pemerintahan dari K.H Khumaidi Tamyiz telah direncanakan untuk mendirikan SMK tersebut. Pada saat itu beliau berperan menjadi pengasuh, sementara proses perencanaan yang telah dibentuk dalam pendirian tersebut mengarah terhadap jurusan teknik mesin atau yang disingkat dengan (STM). Seiring berjalannya waktu keinginan tersebut penuh dengan hambatan sehingga belum mampu untuk mewujudkannya. Tetapi upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dari Miftahul Ulum tersebut terus diupayakan walaupun berbagai hambatan terus ditemukan. Sementara bersamaan dengan hal tersebut diiringi dengan dorongan dari beberapa alumni, setiap wali dari masing-masing santri yang turut serta memberikan dukungan agar dilakukannya pembangunan SMK tersebut dan mendapatkan tanggapan baik sesuai dengan surat keputusan yang berasal dari Ketua Yayasan terkait dengan penentuan tim yang akan berupaya mendirikan sekolah menengah kejuruan dan ditentukan Pak Kemas Yustiar menjadi kepala sekolah baru.

Untuk merealisasikan pendirian dari sekolah tersebut maka beberapa tim yang telah ditentukan pada akhirnya menjalankan konsultasi terhadap dinas pendidikan serta beberapa SMK yang berbeda namun telah berdiri terlebih dahulu. Kebijakan pemerintah pusat dalam rangka mensukseskan program untuk membuat SMK tersebut mengalami pengembangan jauh di pondok pesantren mendapatkan tanggapan baik dari seluruh tim, akhirnya pondok

pesantren Miftahul Ulum dengan Resmi menyatakan pembukaan terhadap siswa baru untuk diperkenankan mendaftar kepada SMK Miftahul Ulum tepatnya pada tahun berlangsung 2008/2009 dan mendapatkan peran menjadi SMK filial atau yang disebut dengan kelas jauh yang 61 berbeda dengan SMK lainnya. Saat ini, SMK Miftahul Ulum telah menjadi SMK mandiri yang membuka 2 program keahlian yaitu multimedia dan teknik kendaraan ringan.⁵⁷

Riwayat Pendidikan Pimpinan Pondok Pesantren dan SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak

1) KH. Humaidi Tamyiz

1961 – 1967 : SD Wonosalam Demak

1967 – 1970 : MTs PP. Miftahul Ulum Jogoloyo Demak

1970 – 1972 : SP IAIN Kab. Demak Kp Kauman

1972 – 1978 : PP. MUS Karangmangu Sarang Rembang
(Asuhan KH. Abdur Rohim Ahmad)

2) KH. Ahmad Tamyiz, MPd I

MI : Miftahul Ulum Jogoloyo tahun 1991

MTs : PP. Miftahul Ulum Jogoloyo tahun
1984

MA : PP. Miftahul Ulum

Pondok Pesantren : Al Anwar Sarang, Rembang tahun 2001

S1 : PAI UNWAHAS, Semarang tahun 2013

S2 : PAI UNWAHAS, Semarang tahun 2015

**b. Visi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak
TAQWA, TERAMPIL DAN MANDIRI⁵⁸**

c. Misi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak

- 1) Mempersiapkan lulusan yang mempunyai budi pekerti yang luhur, memiliki taqwa kepada Tuhan dan berbudaya Indonesia.
- 2) Mempersiapkan lulusan yang mempunyai ilmu dan keterampilan sesuai standar keahlian kejuruan.
- 3) Mempersiapkan lulusan agar mengembangkan diri dan mempunyai karier serta menumbuhkan jiwa mandiri.⁵⁹

⁵⁷ Muhammad Musa, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁸ Arsip dokumentasi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun 2023, dikutip tanggal 7 Juni 2023

⁵⁹ Arsip dokumentasi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun 2023, dikutip tanggal 7 Juni 2023

d. Tujuan SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak

Mengingat visi dan misi merupakan tujuan yang ingin dicapai sekolah, maka tujuan sekolah adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri.
- 2) Menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang religius sebagaimana ajaran agama Islam.
- 3) Menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat.
- 4) Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah sebagaimana kompetensinya.
- 5) Memberikan layanan prima dalam upaya untuk memaksimalkan pemberdayaan lingkungan secara optimal guna menunjang kemandirian sekolah.⁶⁰

2. Sumber Daya Manusia

a. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi dengan fungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Sebagaimana yang dilakukan di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* membentuk organisasi mulai dari kepala sekolah, guru operator, guru kelas. Dalam penyusunan struktur organisasi, SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

b. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak

SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak terdapat sejumlah tenaga pendidik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dari daftar guru dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak keseluruhan berjumlah 28 guru, diantaranya 17 guru laki laki dan 11 guru perempuan. Sedangkan untuk jumlah tenaga kependidikan dan layanan khusus secara keseluruhan ada 7 yang semuanya laki-laki.

⁶⁰ Arsip dokumentasi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun 2023, dikutip tanggal 7 Juni 2023

Guru adalah elemen yang penting didalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif apabila tidak hadirnya seorang guru. Begitu juga dengan sekolah, tidak akan bisa terselenggara dengan baik apabila tidak ada sosok guru yang merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar serta menanggung jawab proses pembelajaran tersebut. Begitu pula di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak terdapat sejumlah tenaga pendidik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dengan rata-rata guru yang sudah bergelar s1 pendidikan.

c. Keadaan Siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak

SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati orang. Peserta didik SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak sebagian besar dari daerah sekitar kecamatan wonosalam sendiri tetapi ada juga yang berasal dari luar kecamatan ataupun luar kota.

SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Demak terdapat siswa yang terbagi dalam berbagai jenjang kelas. Adapun perinciannya, jumlah peserta didik kelas X MM Putri adalah 34 siswa, kelas X MM Putra adalah 38 siswa, kelas X TKRO adalah 31 siswa, XI MM Putri adalah 32 siswa, kelas XI MM Putra adalah 26 siswa, kelas XI TKRO adalah 29, kelas XII MM Putri adalah 32 siswa, kelas XII MM Putra adalah 24 siswa, kelas XII TKRO 1 adalah 26 siswa dan kelas XII TKRO 2 adalah 20 siswa. Jadi seluruh siswa yang ada di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak adalah 292 siswa.

3. Fasilitas Pendidikan

SMK Miftahul Ulum *Boarding School* memiliki bangunan dua lantai serta memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran. SMK Miftahul Ulum sebagai lembaga pendidikan, memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

a. **Ruangan Madrasah**

Tabel 4.1 Data Ruangn SMK Miftahul Ulum *Boarding School*⁶¹

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	10
4.	Ruang LKS	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Lab Multimedia	2
7.	Ruang Lab Teknik Kendaraan Ringan	1
8.	Mushola	1
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	4
10.	Kamar Mandi/WC Guru	2

b. **Alat Pembelajaran**

- 1) *Sound Sistem* : 2 Unit
- 2) *Microphone* : 3 Unit
- 3) *White Board* : 12 Unit
- 4) Komputer Kantor : 4 Unit
- 5) Printer : 4 Unit

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Gambaran Budaya Religius Di *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam

Budaya adalah hasil cipta, karsa, dan karya dari akal pikiran manusia. Budaya itu sendiri akan menghasilkan suatu tatanan masyarakat yang berbagai macam atau heterogen serta memiliki ciri khasnya masing-masing. Melalui budaya, manusia akan bermartabat dan dipandang oleh manusia dan makhluk lain. Budaya religius sangat diperlukan guna mendidik karakter anak di sekolah. Sekolah harus memiliki budaya religius yang dapat dijadikan kebiasaan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari budaya religius harus mampu terus dipegang untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki nilai agama kuat dengan membekali hasil budaya religius yang selama ini diterapkan.

Muhammad Musa, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam

⁶¹ Arsip dokumentasi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun 2023, dikutip tanggal 7 Juni 2023

Demak menjelaskan bahwa gambaran budaya religius di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak mempunyai banyak kegiatan atau aktivitas keagamaan diantaranya adalah menerapkan slogan 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Semangat), pembiasaan membaca asmaul husna dan doa sebelum KBM dimulai, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, infaq / shadaqoh, dan juga kegiatan pada peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tentunya akan menjadi sebuah budaya yang jika dilakukan secara terus menerus.⁶²

Muhammad Musa, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak juga mengatakan bahwa kegiatan rutin yang mengandung unsur religius di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak dilakukan setiap hari oleh siswa siswi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak adalah bersalaman dan mengucapkan salam jika bertemu dengan bapak ibu guru, berdoa sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan membaca asmaul husna diakhiri dengan doa, shalat dhuhur berjamaah, kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan tersebut mampu membentuk akhlak siswa siswi menjadi lebih baik lagi.⁶³

Muhammad Fatahillah selaku siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak membenarkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan yang ada di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak seperti membaca asmaul husna dan doa sebelum pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, istighosah, infaq. Ada beberapa kegiatan tersebut yang wajib dilakukan oleh para siswa-siswi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak⁶⁴

Abdul Haris Fatahillah selaku siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak juga membenarkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan seperti membaca asmaul husna, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, shalat duha, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, infaq / shadaqoh, dan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Dalam wawancaranya, Ia juga mengatakan bahwa kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh siswa-siswi SMK

⁶² Muhammad Musa, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁶³ Muhammad Musa, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁴ Muhammad Fatahillah, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip.

Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak.⁶⁵

Jawaban yang hampir serupa dikatakan oleh Faizatun Nafisah yang juga selaku siswi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak, ada beberapa kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa siswi diantaranya adalah membaca asmaul husna sebelum KBM, Doa sebelum KBM, Sholat dhuhur berjamaah, Infaq Shadaqah, Istighosah, peringatan hari-hari besar Islam.⁶⁶

Siswi lainnya, Nurul Kamila juga mengatakan kegiatan keagamaan yang ada di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak adalah membaca asmaul husna sebelum KBM, Sholat dhuhur berjamaah, Infaq Shadaqah, Istighosah, peringatan hari-hari besar Islam.⁶⁷

Pernyataan dari narasumber-narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak memiliki banyak kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yakni menerapkan slogan 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Semangat) ketika bertemu dengan guru atau sesama siswa, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa sebelum KBM dimulai, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, infaq / shadaqoh, dan juga kegiatan pada peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tentunya akan menjadi sebuah budaya yang jika dilakukan secara terus menerus.

Dalam penuturan Muhammad Musa, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak, para guru dalam membudayakan kegiatan religius adalah dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut secara terus menerus agar menjadi kebiasaan, memberikan contoh dan teladan yang baik bagi para siswa-siswi, menegakkan kedisiplinan para siswa-siswi, memberikan motivasi dan semangat. Ini bertujuan agar pendidikan di sekolah tidak hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan perilaku atau sikap baik siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Penuturan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa

⁶⁵ Abdul Haris, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip.

⁶⁶ Faizatun Nafisah, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 5, Transkrip.

⁶⁷ Nurul Kamila, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip.

⁶⁸ Muhammad Musa, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

dalam membudayakan kegiatan religius di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak adalah dengan cara melakukan kegiatan keagamaan tersebut secara terus menerus agar menjadi kebiasaan, memberikan contoh dan teladan yang baik bagi para siswa-siswi, menegakkan kedisiplinan para siswa-siswi, memberikan motivasi dan semangat. Ini bertujuan agar pendidikan di sekolah tidak hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan perilaku atau sikap baik siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Sekolah harus mampu membangun budaya religius, di mana sebagai cerminan kebiasaan dalam menanamkan nilai-nilai kearifan dalam tumbuh kembang siswa-siswi. Sekolah diharapkan tidak hanya membangun standar kemajuan pada pengembangan ilmu sains saja, namun juga berorientasi pada religiusitas siswa-siswi yang tinggi.

2. Deskripsi Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius Di *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam

SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak adalah salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai misi terbentuknya budi pekerti luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudaya Indonesia. Diantara upaya untuk menerapkan budaya religius pada siswa di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak ialah sebelum proses belajar mengajar dimulai ada kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama setiap hari senin, setelah itu dilanjutkan berdoa di kelas masing-masing. Pembacaan Asmaul Husna dipimpin dari perwakilan siswa yang ditunjuk langsung oleh penanggung jawab yakni guru PAI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada siswa agar terbiasa berdoa terlebih dahulu dan mengingatkan kembali niat mereka untuk belajar. Sehingga dengan kegiatan tersebut siswa mampu menanamkan nilai-nilai yang ada dalam doa tersebut menjadi perilaku yang baik nantinya.

Dalam penuturan Samsul Mu'arif, S.Pd.I., pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak dilakukan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna dan diakhiri dengan doa. Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah ditunjuk oleh penanggung jawab. Kegiatan tersebut juga dipantau dan diawasi oleh setiap guru yang bertugas

di jam pertama pada masing-masing kelas.⁶⁹

Beliau juga mengatakan bahwa ada pengawasan dari guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak, tidak hanya dari guru PAI saja tetapi juga seluruh para guru serta jajarannya juga ikut mengawasi dan bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan siswa-siswi.⁷⁰

Muhammad Fatahillah selaku siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak mengatakan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, diwajibkan membaca asmaul husna dan diakhiri dengan doa. Dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk menjadi petugas biasanya sudah dijadwal selama satu minggu. Ia juga berpendapat bahwa ketika selesai membaca asmaul husna membuat pikiran dan aura menjadi positif.⁷¹

Abdul Haris Fatahillah selaku siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak juga mengatakan hal yang sama bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, diwajibkan membaca asmaul husna dan diakhiri dengan doa. Dipimpin oleh salah satu siswa. Ia juga mengatakan bahwa dengan dibaca terus menerus setiap pagi menjadi hafal. Selain itu juga membuat hati dan pikiran kita tenang dan mudah menyerap pelajaran dari guru.⁷²

Faizatun Nafisah yang juga selaku siswi SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak mengatakan bahwa kegiatan membaca asmaul husna dimulai sebelum pembelajaran dan diakhiri dengan doa. Ia juga berpendapat bahwa secara tidak langsung pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama-sama dapat membuat ia sadar akan perilaku yang kurang baik.⁷³

Siswi lainnya, Nurul Kamila juga mengatakan kegiatan membaca asmaul husna di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak dimulai 10 menit sebelum bel masuk

⁶⁹ Samsul Mu'arif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁷⁰ Samsul Mu'arif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁷¹ Muhammad Fatahillah, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip.

⁷² Abdul Haris, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip.

⁷³ Faizatun Nafisah, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 5, Transkrip.

berbunyi yang di pimpin oleh salah satu perwakilan siswa dan ditutup dengan doa. Menurutnya, pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah mampu menjadikan ia menjadi pribadi yang dapat berfikir positif dan berperilaku sesuai aturan di sekolah.⁷⁴

Dengan demikian, dari penuturan narasumber-narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak dilakukan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna dan diakhiri dengan doa. Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah ditunjuk oleh penanggung jawab. Kegiatan tersebut juga dipantau dan diawasi oleh setiap guru yang bertugas di jam pertama pada masing-masing kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada siswa agar terbiasa berdoa terlebih dahulu dan mengingatkan kembali niat mereka untuk belajar. Sehingga dengan kegiatan tersebut siswa mampu menanamkan nilai-nilai yang ada dalam doa tersebut menjadi perilaku yang baik nantinya.

Samsul Mu'arif, S.Pd.I., menuturkan peran guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa di sekolah adalah sebagai pembimbing dalam setiap kegiatan keagamaan, melakukan beberapa perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada setiap kegiatan keagamaan. Guru PAI berusaha menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa-siswi baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.⁷⁵

Beliau juga menambahkan bahwa ada beberapa strategi dalam menerapkan budaya religius melalui pembiasaan membaca asmaul husna di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak yakni dengan menciptakan suasana religius di sekolah, menegakkan kedisiplinan dan memberikan contoh teladan, membiasakan kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat.⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa ada peran dan strategi yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan budaya religius siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak yakni menciptakan suasana religius di sekolah, menegakkan kedisiplinan dan memberikan contoh teladan, membiasakan kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat. Guru PAI bertugas menjadi pembimbing dalam setiap kegiatan keagamaan, melakukan

⁷⁴ Nurul Kamila, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip.

⁷⁵ Samsul Mu'arif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁷⁶ Samsul Mu'arif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

beberapa perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada setiap kegiatan keagamaan.

3. Deskripsi Hasil Penerapan Budaya Religius Di *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam

Dalam dunia pendidikan perlu dikontrol terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini khususnya penerapan budaya religius, sehingga penilaian didasarkan pada dampak yang muncul. Hasil tersebut bisa berbentuk positif maupun negatif, tentunya hal ini perlu untuk disampaikan terkait hasil dari pembiasaan membaca Asmaul Husna.

Samsul Mu'arif, S.Pd.I., menuturkan bahwa hasil penerapan budaya religius melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak kepada para siswa menunjukkan adanya perubahan, meskipun bertahap dan belum menyeluruh. Contohnya ketika berinteraksi dengan guru, mereka menjadi lebih sopan dan menjaga adab, begitupun dengan sesama teman lainnya. Mampu menyerap pelajaran yang guru ajarkan.⁷⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya membiasakan membaca Asmaul Husna secara rutin mempunyai efek yang sangat luar biasa dalam menerapkan budaya religius pada siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak. Meskipun bertahap dan belum menyeluruh perubahan positifnya, ada perubahan yang ditunjukkan siswa contohnya ketika berinteraksi dengan guru, mereka menjadi lebih sopan dan menjaga adab, begitupun dengan sesama teman lainnya. Mampu menyerap pelajaran yang guru ajarkan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Mengenai Gambaran Budaya Religius Di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak

Budaya religius di sekolah adalah nilai-nilai Islam dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan. Budaya religius lembaga pendidikan sebagai upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar

⁷⁷ Samsul Mu'arif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 2, Transkrip.

maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak memiliki banyak kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan dalam rangka menerapkan budaya religius yakni menerapkan slogan 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Semangat) ketika bertemu dengan guru atau sesama siswa, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa sebelum KBM dimulai, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, infaq/shadaqoh, dan juga kegiatan pada peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tentunya akan menjadi sebuah budaya yang jika dilakukan secara terus menerus.

Para guru SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak dalam membudayakan kegiatan religius adalah dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut secara terus menerus agar menjadi kebiasaan, memberikan contoh dan teladan yang baik bagi para siswa-siswi, menegakkan kedisiplinan para siswa-siswi, memberikan motivasi dan semangat. Ini bertujuan agar pendidikan di sekolah tidak hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan perilaku atau sikap baik siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*) di lingkungan lembaga pendidikan antara lain :

a. Melakukan kegiatan rutin.

Melakukan kegiatan rutin adalah melakukan pembiasaan tentang kebudayaan secara terus menerus yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar yang terjadi setiap hari dalam sebuah sekolah. Pendidikan religius adalah tugas dan tanggung jawab semua warga sekolah tanpa terkecuali yang termasuk guru bidang studi agama Islam, guru bidang studi umum, kepala sekolah, wali murid dan lain-lain. Pendidikan agama bukan hanya masalah materi atau tema yang tersampaikan, tetapi juga terkhusus pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku dalam aktualisasi dalam kehidupan sosial.

b. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung.

Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bagi para siswa dapat memberikan pendidikan tentang bagaimana caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, selain lingkungan

keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*).

- c. Pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab dari guru agama saja.
- d. Menciptakan keadaan keagamaan. Tujuannya adalah untuk mensosialisasikan kepada para siswa tentang prinsip dasar keagamaan dan norma-norma yang diterapkan dalam keadaan sosial. Selain itu juga menyangkut aktualisasi diri dalam sekolah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu kegiatan penciptaan keagamaan tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan seperti sholat dhuha, kegiatan bersalaman ketika bertemu dengan guru, pengadaan perangkat sholat dan lain-lain.
- e. Memberikan peluang kepada para siswa dalam rangka eksploitasi diri sehingga dapat diidentifikasi bakat dan minat yang ada dalam individu sesuai dengan pembelajaran keagamaan yang berhubungan dengan ketrampilan keagamaan seperti seni baca Al-qur'an, adzan, sholawat, Al-berjanji, rebana dan lain-lain.

Sekolah harus mampu membangun budaya religius, di mana sebagai cerminan kebiasaan dalam menanamkan nilai-nilai kearifan dalam tumbuh kembang siswa-siswi. Sekolah diharapkan tidak hanya membangun standar kemajuan pada pengembangan ilmu sains saja, namun juga berorientasi pada religiusitas siswa-siswi yang tinggi.

2. Analisis Mengenai Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya menerapkan budaya religius di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak yaitu dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan menjadi suatu hal yang mampu menjadikan seseorang merubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses yang berulang-ulang.

Pembiasaan berperan penting karena pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan cara tersebut akan sangat sulit diubah atau dihilangkan, sehingga cara ini efektif diterapkan untuk membudayakan agama sedangkan membaca merupakan suatu

kegiatan memahami isi dari sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat membentuk tingkah laku yang positif dan bermanfaat.

Dari penuturan narasumber-narasumber diatas bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak dilakukan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna dan diakhiri dengan doa. Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah ditunjuk oleh penanggung jawab. Kegiatan tersebut juga dipantau dan diawasi oleh setiap guru yang bertugas di jam pertama pada masing-masing kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada siswa agar terbiasa berdoa terlebih dahulu dan mengingatkan kembali niat mereka untuk belajar. Sehingga dengan kegiatan tersebut siswa mampu menanamkan nilai-nilai yang ada dalam doa tersebut menjadi perilaku yang baik nantinya.

Ada peran dan strategi yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan budaya religius siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Demak yakni :

a. Menciptakan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan).

b. Menegakkan Kedisiplinan Dan Memberikan Contoh Teladan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri. Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan bahwa dalam mewujudkan budaya religius dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai suatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena dapat menjadi kebiasaanyang melekat dan spontan, agar

kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Karena metode ini berisikan pengalaman yang dilakukan terus menerus, maka metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada siswa dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat.

Mengenai peran guru PAI bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Adapun menurut Zuhairini peran guru PAI adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa peran guru PAI mencakup seperangkat tugas dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Guru PAI seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari banar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana peran seorang guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar dalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat, tentunya dengan proses yang berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan.

3. Analisis Mengenai Hasil Penerapan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMK Miftahul Ulum Boarding School Jogoloyo Wonosalam Demak

Mengamalkan Asmaul Husna secara keseluruhan memiliki manfaat yang besar sekali karena disamping mendapat pahala, juga sekaligus akan memperoleh apa yang dicita-citakan sesuai dengan khasiat yang terkandung didalamnya. Seseorang yang senantiasa membiasakan atau menginternalisasikan sifat- sifat Allah SWT akan memancarkan sifat- sifat terpuji dalam setiap perilakunya.

Siswa SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak membiasakan membaca Asmaul Husna secara rutin, mempunyai efek yang sangat luar biasa. Meskipun bertahap dan belum menyeluruh perubahan positifnya, ada perubahan yang ditunjukkan siswa contohnya ketika berinteraksi dengan guru, mereka menjadi lebih sopan dan menjaga adab, begitupun dengan

sesama teman lainnya. Mampu menyerap pelajaran yang guru ajarkan dan dibuktikan dalam raport siswa bagian sikap menunjukkan peningkatan nilai . Dampak yang ditimbulkan menurut para siswa adalah mampu membuat mereka menjadi lebih berfikir positif, merasakan ketenangan dan mampu menyerap pelajaran dengan baik.

Dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap hari, diharapkan siswa mampu mengamalkan sifat- sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna dan direalisasikan melalui perilaku setiap hari. Seseorang yang membiasakan dan menginterpretasikan sifat-sifat Allah SWT, akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilaku manusia.

Seseorang yang mengamalkan asmaul husna akan menjadi seseorang yang mengasihi sebagai dorongan dari asmaul husna Ar-Rahman, ia akan cenderung menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan dari adanya sifat Ar-Rahim selalu memaknai sifat-sifat Allah SWT. Allah menjadikan nama-namanya sebagai cermin hakikat kepribadian bagi semua manusia. Jika seseorang menghadapkan wajahnya kearah cermin (*mi'rab*) Allah, ia akan mengetahui bahwa hakikatnya adalah Allah tidak ada sesuatupun bersamanya. Apabila anda memuji Allah, maka lidah anda yang bergerak adalah pujian milik Allah dan bila anda beraktivitas dengan aktivitas kebaikan, maka aktivitas atas nama Allah bahkan angin yang berhembus adalah atas nama Allah.